Vol 4 No.4 (2025) - November, pp 1247-1254 https://doi.org/10.59025/16eckv07

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peran Edukatif Duta Sehat dalam Peduli Kesehatan Lingkungan (Pencegahan Demam Berdarah Dengue) di Lingkungan Sekolah

Vivien Dwi Purnamasari[1], Hartati Tuna[1], Forman Novrindo Sidjabat[1]

[1]*IIK Bhakti Wiyata Kediri*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
19/09/2025
Direvisi:
22/10/2025
Diterima
01/11/2025

***Keywords*:**

Duta Sehat,
Edukasi Kesehatan,
Pencegahan DBD,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Mitra kegiatan, yaitu MI Darul Falah, menghadapi permasalahan rendahnya pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD serta kurang optimalnya peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk mengatasi permasalahan mitra, dilakukan program edukasi kesehatan melalui pembentukan Duta Sehat sebagai kader kesehatan sebaya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD, menumbuhkan budaya hidup bersih di sekolah, serta mencetak kader kesehatan sebaya yang dapat mengedukasi teman sejawatnya. Metode pelaksanaan ceramah interaktif, diskusi, lomba kebersihan kelas, serta pemilihan Duta Sehat berdasarkan aspek sikap, keterampilan komunikasi, dan public speaking. Hasil pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil rata-rata pre test yaitu 31,6%, rata-rata post test yaitu 87% sehingga rata-rata peningkatan pengetahuan siswa sebesar 55,4 % setelah edukasi kesehatan. Lomba kebersihan menunjukkan kelas 4 memperoleh skor tertinggi menggambarkan meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Pada pemilihan Duta Sehat, siswa kelas 5 putra meraih skor tertinggi (91) Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Duta Sehat berperan signifikan dalam memberikan edukasi sebaya untuk pencegahan DBD. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa, tetapi juga membentuk kader kesehatan muda yang dapat menjadi teladan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan bebas DBD.

Corresponding author email: vivien.purnamasari@iik.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia yang hingga saat ini masih menjadi ancaman serius, terutama pada kelompok anak usia sekolah dasar [1]. Tingginya kasus DBD disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Nyamuk Aedes aegypti sebagai vektor DBD berkembang biak dengan cepat pada genangan air yang tidak dikelola dengan baik, seperti bak mandi, kaleng bekas, atau wadah air di sekitar rumah maupun sekolah [2].

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2023 mencatat bahwa angka kesakitan (Incidence Rate) DBD di Kabupaten Kediri pada 2023 adalah 20 per 100.000 penduduk dengan jumlah kasus sebanyak 321 kasus dan kematian 3 orang. Ditemukan juga laporan bahwa hingga akhir Maret 2024, Kabupaten Kediri telah mencatat 158 kasus DBD dan 2 kematian.

MI Darul Falah Sidomulyo, sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki potensi besar dalam mencetak generasi yang peduli kesehatan. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra. Pertama, pengetahuan siswa mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan DBD masih terbatas. Kedua, kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, menguras bak penampungan air, serta memantau potensi jentik nyamuk, belum berjalan optimal. Ketiga, sekolah belum memiliki sistem kader kesehatan yang berperan aktif sebagai penggerak edukasi kesehatan bagi teman sebaya. Kondisi tersebut menjadikan sekolah rentan terhadap penyebaran dbd apabila tidak segera dilakukan upaya promotif dan preventif secara berkesinambungan. Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang mampu menggerakkan siswa sebagai pelopor perubahan, yaitu melalui pembentukan duta sehat sekolah. Duta sehat akan diberdayakan untuk berperan sebagai agen edukasi, motivator, dan teladan dalam menerapkan perilaku sehat serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Program yang diusulkan berfokus pada kegiatan edukasi mengenai DBD, pelatihan kader duta sehat, pelaksanaan aksi kebersihan lingkungan sekolah, penyemprotan fogging, lomba kebersihan kelas, hingga kampanye perilaku hidup bersih dan sehat [3]. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai kesehatan dan menularkannya kepada teman sebaya maupun keluarga [4].

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Memberikan edukasi tentang penyebab, gejala, dan pencegahan DBD kepada siswa, guru, dan seluruh warga sekolah; Membentuk kader duta sehat sekolah yang mampu menjadi agen perubahan dalam edukasi kesehatan di lingkungan sekolah; Meningkatkan keterlibatan siswa dan guru dalam menjaga kebersihan sekolah melalui program aksi nyata, seperti gerakan 3m (menguras, menutup, mengubur); Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan di MI Darul Falah. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan terbebas dari ancaman penyakit dbd. Duta sehat yang dibentuk dapat berperan sebagai pionir dalam menyebarkan informasi kesehatan, sehingga kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan tidak hanya terbatas di sekolah tetapi juga dapat diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Lebih jauh, program ini diharapkan mampu mendukung terwujudnya sekolah sehat yang menjadi bagian penting dari penguatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan program kesehatan sekolah berbasis partisipasi siswa yang dapat direplikasi di sekolah lain.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan siswa, guru dan warga sekolah secara aktif dalam setiap tahapan program. Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Waktu

   Pelaksanaan dilakukan selama 1 minggu yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pihak

sekolah MI Darul Falah untuk menyusun jadwal dan teknis kegiatan. Sasaran kegiatan ini yaitu Kepala Sekolah dengan 3 guru kelas 4,5 dan 6, kami melakukan wawancara dengan guru terkait pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan DBD

2. Tahap Edukasi dan Pelatihan
   Waktu pelaksanaan dilakuakan selama 3 hari dengan (3x 3 jam per sesi) dengan peserta kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 100 siswa. Kami melakukan pelaksanan penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue, meliputi penyebab, gejala serta upaya pencegahan melalui gerakan 3M Plus dan melakukan pelatihan ketrampilan bagi Duta Sehat dalam menyampaikan informasi kesehatan dengan metode edukasi sebaya.
3. Tahap Implementasi Program
   Waktu pelaksanaan yaitu selama 2 minggu dengan jumlah peserta 100 siswa pada kelas 4,5 dan 6. Kegiatan meliputi pemberian edukasi kepada siswa tentang bahaya DBD juga dilakukan pelaksanaan lomba kebersihan kelas untuk menumbuhkan partisipasi aktif seluruh siswa
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi
   Waktu pelaksanaan yaitu selama 1 minggu. Kami melakukan evaluasi pre dan post test pengukuran pengetahuan siswa sebanyak 100 siswa dan diskusi bersama dengan para guru untuk menentukan duta cilik di tiap kelas khususnya kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 3 siswa.
5. Tahap Tindak Lanjut
   Waktu pelakasanaan yaitu berkelanjutan (setiap bulan melalui program UKS) Mengintegrasikan peran Duta Sehat kedalam kegiatan UKS sehingga dapat dijalankan secara mandiri oleh sekolah.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Edukasi UKS Sehat dan Pencegahan DBD

UKS memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa. Salah satu masalah kesehatan yang sering muncul di lingkungan sekolah adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Edukasi mengenai UKS sehat dan pencegahan DBD sangat penting agar siswa lebih peduli terhadap kesehatan pribadi dan lingkungannya [5]. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kelas 4,5, 6 MI Darul Fallah Sidomulyo dengan total 100 siswa. Rangkaian kegiatan yaitu pembukaan dan perkenalan UKS Sehat (mengenalkan ruang UKS, isi kotak P3K, serta peran duta sekolah. Acara selanjutnya yaitu penyuluhan DBD (apa itu DBD, cara penularan DBD, Tanda dan gejala awal DBD, bahaya jika tidak segera ditangani, gerakan 3M Plus (menguras, menutup, mendaur ulang barang bekas dan mencegah gigitan nyamuk) [6].

Hasil Kegiatan:

a. Pengetahuan siswa meningkat mengenai peran UKS dan pencegahan DBD
b. Siswa mampu menyebutkan minimal 3 tanda gejala DBD dan 3 cara pencegahan
c. Ada komitmen bersama siswa dan guru untuk menjaga kebersihan kelas

Adapun hasil pengukuran pengetahuan UKS Sehat dan Bahaya DBS pada pre dan post test siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan UKS Sehat dan Bahaya DBD pada Pre dan Post Test Siswa

No	Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningktanan (%)
1	Menyebutkan fungsi UKS sehat	35	90	55
2	Menyebutkan tanda-tanda gejala awal DBD	28	85	57
3	Menyebutkan cara Penularan DBD	40	92	52
4	Menyebutkan cara pencegahan DBD (3M Plus)	30	88	58
5	Mempraktikkan Identifikasi tempat sarang nyamuk di sekolah	25	80	55
	Rata-rata	31,6	87	55,4

Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengenal UKS sehat dan mencegah bahaya DBD sebesar 55,4%. Sehingga dibutuhkan penguatan kader UKS agara bisa menjadi duta sehat di sekolah. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pencegahan bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD). Peningkatan ini menandakan bahwa metode edukasi yang diterapkan cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri., lingkungan dan peran UKS sebagai pusat kegiatan kesehatan sekolah [7]. Meskipun demikian, keberlanjutan program seperti integrasi ke kurikulum sekolah yaitu menyisipkan materi pencegahan DBD dan perilaku sehat dalam mata pelajaran IPA, dan PKN dan melibatkan guru pembina UKS dalam kegiatan pembelajaran tematik tentang kesehatan lingkungan. Program pembentukan kader kesehatan sekolah sangat diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu penguatan kader UKS menjadi langkah strategis. Dengan adanya kader UKS menjadi langkah strategis. Dengan adanya kader UKS yang terlatih dan berperan sebagai Duta Sehat, siswa dapat menjadi agen perubahan di sekolah dalam mempromosikan perilaku hiudp bersih dan sehat (PHBS), menjaga kebersihan lingkungan serta mengantisipasi penyebaran penyakit seperti DBD. Upaya ini juga selaras konsep pemberdayaan siswa, di mana sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu tetapi juga arena pembentukan karakter peduli kesehatan [8]. Dengan demikian diharapkan keberlanjutan program edukasi kesehatan melalui kaderisasi UKS mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat, aman dan nyaman untuk emndukung proses belajar mengajar.

3.2 B. Kegiatan Lomba Kebersihan Kelas

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kesehatan siswa dan mendukung proses belajar mengajar. Melalui kegiatan lomba kebersihan kelas siswa dilatih untuk peduli terhadap kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruang kelas sekaligus sebagai implementasi PHBS. Tujuan kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar siswa dalam menjaga kebersihan kelas. Sasarn kegiatan ini adalah kelas4, 5 dan 6. Adapun

kriteria penilaian dalam lomba kebersihan kelas yaitu kebersihan lantai, meja, kursi, papan tulis, ; kerapian penataan barang di kelas; kebersihan ventilasi, jendela dan tempat sampah; kreativitas dekorasi sehat kelas. Hasil kegiatan ini siswa lebih aktif menjaga kebersihan kelas setiap hari; terjadi peningkatan kesadaran PHBS, misalnya membuang sampah pada tempatnya.

Adapun hasil penilaian lomba kebersihan kelas yaitu sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Peingkat Lomba Kebersihan Kelas

No	Nama Kelas	Kebersihan (40%)	Kerapian (30%)	Kreativitas (30%)	Total Skor	Peringkat
1	Kelas 4	38	28	26	90	1
2	Kelas 5	35	27	23	85	2
3	Kelas 6	34	25	24	82	3

Berdasarkan tabel 2 hasil peringkat lomba kebersihan kelas tertinggi pada kelas 4 sehingga diharapkan ruang kelas dapat menjadi sarana belajar yang lebih nyaman dan sehat. Hasil penilaian lomba kebersihan kelas menunjukkan bahwa kelas 4 memperoleh nilai tertinggi dibandingkan kelas lainnya. Capaian ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk keberhasilan siswa kelas 4 dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Hal tersebut tercermin dari kebersihan ruang kelas, kerapian penataan perabor, tersedianya tempat sampah serta kondisi ventilasi dan pencahayaan yang baik. Keberhasilan kelas 4 ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga menegaskan bahwa kegiatan lomba dapat menjadi metode edukasi yang efektif untuk membangun motivasi dan partisipasi aktif siswa. Dengan terbentuknya budaya bersih di kelas, siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih nyaman, sehat dan kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih optimal [9]. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan model praktik baik bagi kelas lainnya. Guru dan kader UKS dapat mengadopsi stratregi yang diterapkan kelas 4 untuk menumbuhkan kebiasaan positif, misalnya pembagian tugas piket yang konsisten, pengawasan bersama dan penegakan disiplin kebersihan. Dengan demikian lomba kebersihan kelas tidak hanya menjadi ajang kompetisi, melainkan juga sarana pembelajaran karakter dan kesehatan lingkungan serta berkelanjutan.

3.3 Kegiatan Pemilihan Duta Cilik

Anak usia sekolah dasar perlu diberikan teladan dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta peduli lingkungan. Melalui pemilihan duta cilik sehat, siswa diharapkan menjadi agen perubahan kecil yang bisa menularkan perilaku sehat kepada teman sebaya, keluarga dan lingkungan sekolah. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 4-6 MI Darul Fallah.

Mekanisme Pemilihan :

1. Tahp Seleksi Awal
   a. Setiap kelas mengajukan 2 siswa sebagai calon duta cilik sehat
   b. Kriteria dasar: disiplin, aktif, rajin dan berperilaku sehat
2. Tahap Penilaian
   a. Tes Pengetahuan (materi PHBS, kesehatan remaja, gizi seimbang dan pencegahan DBD)

b. Tes Ketrampilan (simulasi CTPS, sikat gigi yang benar)

c. Wawancara dan Public Speaking (peran duta sehat, gaya hidup sehat dan ide menjaga kebersihan sekolah)

3. Pengumuman dan Apresiasi

a. Tiap kelas akan dipiih menjadi satu siswa yang berprestasi

b. Mendapatkan sertifikat simbol duta sehat

Hasil kegiatan pemilihan duta cilik yaitu terpilih 1 siswa dalam satu kelas sebagai Duta Sehat Sekolah, siswa lebih antusias dalam menjaga kebersihan kelas, terjadi peningkatan pemahaman mengenai PHBS, terutama praktik CTPS dan sikat gigi, lingkungan sekolah lebih sehat dan siswa termotivasi untu meniru perilaku sehat duta cilik. Adapun hasil kegiatan pemilihan duta cilik sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Peringkat Duta Cilik Sehat

Nama Siswa (Inisial)	Kelas	Pengetahuan (30)	Keterampilan (30)	Sikap (20)	Public Speaking (20)	Total	Peringkat
Ainun	4	26	27	18	15	86	1
Devan	4	25	26	17	16	84	2
Valena	5	25	25	17	15	82	2
Dimas	5	28	27	18	18	91	1
Ahmad	6	23	24	15	15	77	2
Bilqis	6	24	26	18	18	86	1

Berdasarkan tabel penilaian, siswa-siswa yang terpilih sebagai duta cilik memiliki nilai yang tinggi dalam berbagai aspek:

1. Pengetahuan: nilai pengetahuan menunjukkan pemahaman yang baik tentang kesehatan.
2. Keterampilan: aspek keterampilan, seperti praktik CTPS dan sikat gigi, juga dinilai tinggi.
3. Sikap dan public speaking: nilai pada sikap dan kemampuan public speaking menunjukkan bahwa para duta cilik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dan menginspirasi teman-teman mereka [10].

Siswa atas nama Dimas meraih peringkat pertama dengan total nilai 91, yang merupakan nilai tertinggi di antara semua peserta. Siswa tersebut memiliki nilai paling baik untuk sikap dan public speaking. Sementara itu, siswa atas nama Ainun dan Bilqis berbagi peringkat pertama dengan total nilai 86. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta dari berbagai jenjang kelas memiliki potensi besar dalam menjadi panutan.

Siswa yang terpilih dari berbagai jenjang kelas menunjukkan bahwa memiliki potensi untuk menjadi Duta Sehat tidak terbatas pada jenjang kelas tertentu. Setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk dapat menunjukkan sebagai teladan, asalkan memiliki kesiapan dari sisi pengetahuan, sikap dan ketrampilan komunikasi.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa program pemilihan Duta Cilik efektif dalam menjaring bibit unggul dari berbagai tingkat pendidikan dasar. Diharapkan duta yang terpilih dapat menginspirasi teman-temannya untuk lebih peduli pada kesehatan diri, lingkungan sekolah serta berperan aktif dalam kegiatan UKS. Selain itu, adanya variasi prestasi antar jenjang kelas juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan pembinaan agar setiap siswa memiliki kesemapatan

berkembang menjadi kader kesehatan yang handal [11].

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui Duta Sehta di MI Darul Falah menunjukkan bahwa peran edukatif siswa sebagai agen perubahan memiliki dampak positif dalam upaya pencegaha DBD di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, serta aksi nyata seperti gerakan membersihkan kelas dan edukasi PHBS siswa mampu meningkatkan kesadaran diri sekaligus menularkan pengetahuan kepada teman sebaya maupun masyarakat sekitar.

Pembentukan Duta Sehat terbukti efektif dalam menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah preventif mencegah DBD. Dengan demikian keberadaan Duta Sehat tidak hanya mendukung terciptanya sekolah yang sehat, bersih dan nyaman tetapi juga menjadi model pemberdayaan siswa yang berkelanjutan dalam mewujudkan perilaku hidup sehat di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu menetapkan kebijakan dengan menetapkan Program Sekolah Sehat sebagai bagian dari visi dan misi sekolah selain itu Sekolah dapat membentuk Tim Pelakasana UKS yang terdiri dari guru, petugas kesehatan, siswa (duta sehat) dan perwakilan komite sehat. Sekolah juga dapat menetapkan aturan kebersihan lingkungan sekolah dengan bebas jentik nyamuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program hibah pengabdian masyarakat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Duta Sehat Sekolah: Inovasi UKS Cerdas dalam Mendidik Generasi Emas yang Peduli Kesehatan dan Lingkungan di MI Darul Falah Sidomulyo Kediri” dapat terlaksana baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.

[2] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.

[3] Putri WN, Prasetyowati H, Nugraheni S. Edukasi kesehatan sekolah dalam pencegahan DBD di tingkat dasar. J Promkes. 2020;8(1):12–20.

[4] Dewi RS, Fadhilah L, Anwar C. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pencegahan DBD pada Anak Sekolah Dasar. J Kesehatan Masyarakat. 2021;9(2):101–9.

[5] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jakarta: Kemenkes RI; 2018.

[6] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Surabaya: Dinkes Jatim; 2021.

[7] Putri WN, Prasetyowati H, Nugraheni S. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Pencegahan DBD melalui Edukasi Kesehatan. Jurnal Promkes. 2020;8(1):12–20.

[8] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.

[9] Dewi RS, Fadhilah L, Anwar C. Pengaruh Lomba Kebersihan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar. J Kesehatan Masyarakat, 2021, 9(2);101-9

[10] Pratiwi DA, Hidayah N, Rahayu S. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemampuan Public Speaking Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter. 2021;11920:145-54

[11] Nugroho A, Wulandari R, Sari Dp. Peran Duta Kesehatan Sebaya dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2022;17(1):34-41